

Pengaruh Penggunaan Media Torso Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas V SD Inpres Batang Kaluku Kabupaten Gowa

Nursyafika¹, Nasrah², Amri Amal³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar
e-mail: nursyafika@gmail.com, nasrah.fis05@unismuh.ac.id, amriamal@unismuh.ac.id

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90221; Telp. 0411-866972, 881593 Fax. 865588
e-mail korespondensi : nursyafika@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Torso Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Siswa Di Kelas V SD Batang Kaluku Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre-Experimental Design*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 19 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Angket (kuesioner), tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan uji T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA sebelum pelaksanaan media torso umumnya berada pada kategori kurang berminat dan hasil belajar siswa pada *pretest* dengan nilai rata-rata 45,7. (2) Minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA setelah pelaksanaan media torso meningkat menjadi kategori berminat dan hasil belajar siswa pada *posttest* dengan nilai rata-rata 86,8. (3) Hasil analisis uji-t tentang pengaruh media torso baik terhadap minat maupun terhadap hasil belajar peserta siswa menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik pada hipotesis pertama yaitu pengaruh media torso terhadap minat belajar ($Sig = 0,000$) maupun hipotesis kedua yaitu pengaruh media torso terhadap hasil belajar ($Sig = 0,011$) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$ dan $0,011 < 0,05$).

Kata kunci: Minat, Hasil belajar IPA, Media Torso.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the use of Torso Media on the Interests and Learning Outcomes of Science Students in Class V SD Batang Kaluku, Gowa Regency. This type of research is Pre-Experimental Design research. The sample in this study were 19 students. Data collection techniques were carried out using questionnaires, learning achievement tests and observation sheets. The data analysis technique in this study is a descriptive data analysis technique and the T-Test. The results showed that (1) students' interest in learning science before the implementation of torso media was generally in the less interested category and student learning outcomes were in the pretest with an average score of 45.7. (2) Students' interest in learning science after implementing the torso media increased to an interested category and student learning outcomes in the posttest with an average score of 86.8. (3) The results of the t-test analysis on the effect of the torso media on both interest and on the learning outcomes of student participants show the result that the significance value obtained is good for the first hypothesis, namely the effect of torso media on learning interest ($Sig = 0.000$) and the second hypothesis, namely the influence of the media torso on learning outcomes ($Sig = 0.011$) is smaller than the specified alpha value of 0.05 ($0.000 < 0.05$ and $0.011 < 0.05$).

Keywords: Interest, Science learning outcomes, Torso Media.

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 22, 2023; Accepted Agustus 25, 2023

* Nursyafika : nursyafika@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU SPN No. 20 Tahun 2013). Menurut Tirtahardja (2015: 34) pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dimana individu itu berada. Berdasarkan kedua pengertian tersebut pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau kegiatan agar siswa mampu mengembangkan potensi-potensi positif yang ada pada dirinya serta mampu mengubah tingkah laku menjadi ke arah yang lebih baik.

IPA merupakan ilmu yang mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Trianto (2014:136-137) mendefinisikan IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah.

Trianto (2014:143) mengemukakan bahwa proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori, dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang menekankan pendekatan keterampilan proses agar memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mencapai kompetensinya, yang di dasari sikap ilmiah. Besarnya jumlah siswa di dalam kelas menuntut guru agar menggunakan teknik atau metode pembelajaran yang tepat, dengan memanfaatkan sumber dan bahan pembelajaran yang tepat. Disamping itu, guru sedapat mungkin menggunakan media pembelajaran sehingga

mempermudah proses penyampaian informasi pelajaran kepada siswa. Melalui media, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran lebih interaktif dengan siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, siswa tidak saja memperoleh penjelasan teori dari guru tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dari media yang dihadirkan guru di dalam kelas.

Media pembelajaran IPA yang digunakan masih kurang efektif karena tidak sesuai dengan karakteristik mata pelajaran/materi pokok yang diajarkan, disamping itu masih banyak guru yang tidak menggunakan alat peraga yang ada. Sedangkan yang bersumber dari diri siswa dapat berupa kemampuan belajar siswa, motivasi belajar baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, dan kemampuan sosioekonomi siswa yang berhubungan dengan fasilitas belajarnya, serta keadaan lingkungan yang tidak mendukung proses pembelajaran. Siswa menjadi tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Hal ini tentu saja berdampak pada rendahnya nilai siswa. Peran guru sebagai fasilitator sebaiknya menciptakan situasi yang memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Siswa harus diperlakukan sebagai subjek yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Djamarah (2016: 23) siswa adalah manusia yang di dalam pembelajaran mengalami proses perubahan untuk menjadikan dirinya sebagai seorang individu dan personal yang mempunyai kepribadian dan dengan kemampuan tertentu.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan, peneliti menemukan adanya kekurangan atau kelemahan media yang diterapkan oleh guru IPA di SD Inpres Batang Kaluku Kabupaten Gowa selama ini khususnya di kelas V, di mana hanya menerapkan suatu pembelajaran yang monoton, yakni metode ceramah tanpa bervariasi dengan media pembelajaran lainnya. Sementara itu, dalam peningkatan profesionalisme guru senantiasa dituntut kreativitas dan inovasinya sehingga ia mampu menerapkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hasil belajar yang dicapai siswa kelas V SD Inpres Batang Kaluku Kabupaten Gowa khususnya hasil belajar IPA menjadi suatu pekerjaan rumah bagi guru untuk mencari suatu solusi agar prestasi belajar IPA siswa dapat ditingkatkan.

Kurang tersedianya media dan kurangnya kreativitas dalam mendesain dan membuat media pembelajaran seperti torso untuk digunakan dalam proses pembelajaran sebagaimana

hasil pengamatan awal berdampak pada hasil belajar siswa kelas V yakni dari 19 siswa, dimana nilai rata-rata yang diperoleh siswa sesuai dengan data yang diperoleh dari guru kelas hanya mencapai 6,0. Walaupun nilai tersebut belum memenuhi standar ketuntasan minimal 70% dari 19 siswa tersebut yang dimana ditetapkan sekolah/guru kelas, namun masih dapat dioptimalkan dengan menggunakan metode dan media yang tepat dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi pokok organ-organ tubuh manusia dan fungsinya.

Solusi untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu media pembelajaran yang lebih tepat dan menarik. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA adalah media torso. Penggunaan media torso didasari nyata bahwa siswa dapat lebih memahami konsep materi pelajaran IPA khususnya materi pokok organ tubuh manusia dan fungsinya jika guru menghadirkan media yang sesuai, yang mengarahkan siswa untuk mengetahui deskripsi nama, bentuk, dan letak organ-organ tubuh manusia itu sendiri.

Media torso dipilih sebagai media yang tepat karena sebagaimana yang ada pada teori penggunaan media dalam proses belajar yaitu kerucut, torso termasuk ke dalam media benda tiruan. Media benda tiruan menempati posisi kedua setelah pengalaman langsung dalam urutan pengalaman belajar konkret ke abstrak. Karena tingkatan sekolah dasar tidak memungkinkan untuk mencermati organ pencernaan dan peredaran darah pada manusia secara langsung, maka media torso adalah alternatif terbaik. Semakin konkret objek yang dipelajari akan semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Dengan kata lain, penggunaan media torso secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang berefek pada meningkatnya hasil belajar.

Media torso adalah media adalah media tiruan yang mirip dengan tubuh manusia dan pada media tersebut terdapat bagian-bagian organ tubuh manusia yang bisa dilihat secara langsung oleh peserta didik selain itu menurut Yusuf (2015:22) media tersebut memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat digunakan di hampir satuan pendidikan, mampu memberikan contoh organ tubuh seperti aslinya tidak bergantung pada listrik dan tidak membutuhkan tempat-tempat yang luas dalam penggunaannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Torso Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Siswa Di Kelas V SD Batang Kaluku Kabupaten Gowa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre-Experimental Design*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 19 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Angket (kuesioner), tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan uji T-Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa diukur menggunakan instrumen berupa angket yang berjumlah dua puluh item pernyataan yang diberikan kepada 19 siswa kelas V SD Batang Kaluku Kabupaten Gowa. Data hasil penelitian berupa minat belajar awal siswa (*pretest*) dan minat belajar akhir siswa (*posttest*) dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Gambaran Minat Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan

| Interval | Kategori | Minat Belajar | | | |
|-----------|-----------------|---------------|-------|----------|-------|
| | | Pretest | | Posttest | |
| | | F | % | F | % |
| 126 – 150 | Sangat berminat | 0 | 0.00 | 0 | 0.00 |
| 102 – 125 | Berminat | 1 | 5.00 | 10 | 53.00 |
| 78 – 101 | Cukup Berminat | 4 | 21.00 | 8 | 42.00 |
| 54 – 77 | Kurang Berminat | 11 | 58.00 | 1 | 5.00 |
| 30 – 53 | Tidak Berminat | 3 | 16.00 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 19 | 100 | 19 | 100 |

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2023

1) Gambaran Minat Belajar Siswa Sebelum diberi Perlakuan

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa minat belajar awal siswa sebelum di beri media torso masuk dalam kategori kurang berminat. Sebelum diberikan media torso sebanyak 16% (3 siswa) termasuk kategori tidak berminat, sebanyak 58% (11 siswa) termasuk kategori kurang

berminat, sebanyak 21% (4 siswa) termasuk kategori cukup berminat, dan sebanyak 5% (1 siswa) termasuk kategori berminat. *Pretest* dilakukan sebelum memberikan media torso untuk mengetahui minat belajar awal siswa dalam pembelajaran IPA.

2) Gambaran Minat Belajar Siswa Setelah diberi Perlakuan

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai *posttest* setelah pelaksanaan media torso lebih banyak berada pada kategori berminat. pelaksanaan media torso mengalami kenaikan dari rendah menjadi tinggi. Setelah melaksanakan media torso sebanyak 53% (10 siswa) termasuk kategori berminat, sebanyak 42% (8 siswa) termasuk kategori cukup berminat, sebanyak 5% (1 siswa) termasuk kategori kurang berminat, dan tidak ada siswa yang termasuk kategori tidak berminat. Adapun rata-rata skor minat belajar siswa pada *posttest* adalah 98,7.

b. Gambaran Hasil Belajar *Pretest-Posttest*

1) Gambaran hasil belajar *Pretest*

Tabel 4.2 Data Hasil Belajar *Pretest* IPA

| No. | Tingkat Penguasaan | Hasil Belajar <i>Pretest</i> | | Kualifikasi |
|--------|--------------------|------------------------------|-----------------------|---------------|
| | | <i>Frekuensi</i> | <i>Persentase (%)</i> | |
| 1 | 80 – 100 | 0 | 0 % | Sangat tinggi |
| 2 | 70 – 79 | 1 | 5,3 % | Tinggi |
| 3 | 60 – 69 | 3 | 15,8 % | Sedang |
| 4 | 50 – 59 | 2 | 10,5 % | Rendah |
| 5 | 0 – 49 | 13 | 68 % | Sangat rendah |
| Jumlah | | 19 | 100 % | |

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2023

Data tabel 4.2 ini, menunjukkan penggambaran hasil belajar *pretest* IPS siswa bahwa terdapat satu orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 5,3% yang memperoleh nilai hasil belajar IPA dengan kualifikasi “tinggi”, tiga orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 15,8% atau dengan kualifikasi penilaian “sedang”, dua orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 10,5% atau dengan kualifikasi penilaian “rendah”, 13 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 68% atau dengan kualifikasi penilaian “sangat rendah” dan tidak ada satu pun siswa (0%) yang memperoleh capaian hasil belajar dengan kualifikasi penilaian yang “sangat tinggi”. Dengan demikian, dari perolehan data hasil belajar IPA siswa

sebagaimana hasil *pretest*-nya dapat digolongkan sebagai hasil belajar IPA dengan kualifikasi penilaian “sangat rendah” yang disebabkan oleh banyaknya siswa memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 0 sampai 49 apabila sebelum dalam proses pembelajarannya diberikan perlakuan berupa pelaksanaan media torso.

2). Gambaran Hasil Belajar *Posttest*

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar *Posttest* IPA Siswa

| No. | Tingkat Penguasaan | Hasil Belajar <i>Pretest</i> | | Kualifikasi |
|--------|--------------------|------------------------------|-----------------------|---------------|
| | | <i>Frekuensi</i> | <i>Persentase (%)</i> | |
| 1 | 80 – 100 | 13 | 68 % | Sangat tinggi |
| 2 | 70 – 79 | 3 | 15,8 % | Tinggi |
| 3 | 60 – 69 | 2 | 10,5 % | Sedang |
| 4 | 50 – 59 | 0 | 0 % | Rendah |
| 5 | 0 – 49 | 1 | 5,3 % | Sangat rendah |
| Jumlah | | 19 | 100 % | |

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2023

Sebagaimana data tabel 4.3 di atas, menunjukkan penggambaran hasil belajar *posttest* IPA siswa bahwa terdapat 13 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 68% yang memperoleh nilai hasil belajar IPA dengan kualifikasi penilaian “sangat tinggi”, tiga orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 15,8% atau dengan kualifikasi penilaian “tinggi”, dua orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 10,5% atau dengan kualifikasi penilaian “sedang”, tidak ada satu pun siswa (0%) yang memperoleh capaian hasil belajar dengan kualifikasi penilaian “rendah” dan hanya ada satu orang siswa yang memperoleh capaian hasil belajar dengan persentase 5,3% atau dengan kualifikasi penilaian sangat rendah. Dengan demikian, berdasarkan capaian hasil belajar *posttest* siswa dapat disimpulkan sebagai hasil belajar IPA dengan kualifikasi penilaian “sangat tinggi” dikarenakan banyaknya siswa yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 80 sampai 100.

c. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai nilai minimal 70% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tabel

4.4 dimana persentase siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung selama empat kali pertemuan sebanyak 100%, persentase siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru sebanyak 86,8%, persentase Siswa mendengarkan penjelasan pembelajaran dengan media torso sebanyak 86,8%, persentase Siswa Aktif dalam pembelajaran dengan media torso sebanyak 86,8%, persentase Siswa tertib saat pembagian kelompok sebanyak 89,5%, persentase Siswa tertib saat diskusi sebanyak 89,5%, persentase Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 65,8% dan persentase Siswa yang mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan menggunakan media torso sebanyak 65,8%. Dari beberapa aktivitas yang diamati selama empat kali pertemuan maka, rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu sebanyak 83,875% siswa yang aktif dalam pembelajaran IPA.

d. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Guru

Kriteria keberhasilan aktivitas kegiatan guru dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila mencapai nilai minimal 70% kegiatan guru terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.5 dimana rata-rata persentase kegiatan guru dalam mengelolah pembelajaran selama empat kali pertemuan sebanyak 82,4%. Pada pertemuan pertama memperoleh skor 42 dengan persentase sebanyak 61,8%, pada pertemuan kedua memperoleh skor 55 dengan persentase sebanyak 80,9%, pada pertemuan ketiga memperoleh skor 60 dengan persentase sebanyak 88,2%, dan pada pertemuan keempat memperoleh skor 67 dengan persentase sebanyak 98,5%. Dari beberapa aktivitas yang diamati selama empat kali pertemuan maka, rata-rata persentase aktivitas kegiatan guru yaitu sebanyak 82,4% guru aktif dalam pembelajaran IPA.

e. Pengaruh Media Torso

Hasil analisis uji-t tentang pengaruh media torso baik terhadap minat maupun terhadap hasil belajar peserta siswa menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik pada hipotesis pertama yaitu pengaruh media torso terhadap minat belajar (Sig = 0,000) maupun hipotesis kedua yaitu pengaruh media torso terhadap hasil belajar (Sig = 0,011) lebih kecil dari

nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$ dan $0,011 < 0,05$). Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan media torso terhadap minat dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Batang Kaluku Kabupaten Gowa diterima.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penerapan media torso terhadap minat belajar siswa kelas V. Data penelitian ini meliputi data minat belajar siswa yang terdiri dari data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh melalui tes berupa angket sebanyak 20 pernyataan. Data hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* hal tersebut di lihat dari data hasil angket minat belajar dimana nilai rata-rata skor *pretest* yaitu 59,5 sedangkan setelah di beri perlakuan nilai rata-rata pada *posttest* yaitu 98,7 data tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari penggunaan media torso terhadap minat belajar siswa. Media torso menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, minat dan rasa senang. Seperti yang di kemukakan oleh Susilana (2019:65) dalam prakteknya guru tidak selamanya mampu membuat siswa berminat hanya dengan cara ceramah, tanya jawab dan lain-lain namun diperlukan model untuk menarik minat atau gairah belajar siswa

Hamalik (2018:35), belajar tidak cukup hanya dengan mendengar dan melihat, tetapi harus melakukan aktivitas yang lain diantaranya membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, menggambar, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi, menyimpulkan, dan memanfaatkan peralatan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan proses pembelajaran dengan media torso berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar IPA siswa. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif karena media torso merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya,

memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. karena pada tahap ini siswa diharuskan mampu mengidentifikasi informasi yang diterima dengan ide-ide yang dimiliki oleh siswa itu sendiri sehingga siswa mampu menjelaskan kepada siswa lainnya tanpa harus terpaku pada guru saja. Siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran tetapi juga sebagai objek yang dapat mengalami, menemukan, mengonstruksikan dan memahami konsep.

Peningkatan penguasaan tes hasil belajar IPA terlihat pada penggambaran hasil belajar *pretest* IPA siswa bahwa terdapat satu orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 5,3% yang memperoleh nilai hasil belajar IPA dengan kualifikasi “tinggi”, tiga orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 15,8% atau dengan kualifikasi penilaian “sedang”, dua orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 10,5% atau dengan kualifikasi penilaian “rendah”, 13 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 68% atau dengan kualifikasi penilaian “sangat rendah” dan tidak ada satu pun siswa (0%) yang memperoleh capaian hasil belajar dengan kualifikasi penilaian yang “sangat tinggi”. Dengan demikian, dari perolehan data hasil belajar IPA siswa sebagaimana hasil *pretest*-nya dapat digolongkan sebagai hasil belajar IPA dengan kualifikasi penilaian “sangat rendah” yang disebabkan oleh banyaknya siswa memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 0 sampai 49 apabila sebelum dalam proses pembelajarannya diberikan perlakuan berupa pelaksanaan media torso. Peningkatan hasil belajar IPA terlihat setelah pelaksanaan media torso dimana penggambaran hasil belajar *posttest* IPA siswa bahwa terdapat 13 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 68% yang memperoleh nilai hasil belajar IPA dengan kualifikasi penilaian “sangat tinggi”, tiga orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 15,8% atau dengan kualifikasi penilaian “tinggi”, dua orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 10,5% atau dengan kualifikasi penilaian “sedang”, tidak ada satu pun siswa (0%) yang memperoleh capaian hasil belajar dengan kualifikasi penilaian “rendah” dan hanya ada satu orang siswa yang memperoleh capaian hasil belajar dengan persentase 5,3% atau dengan kualifikasi penilaian sangat rendah.

SIMPULAN

Pengaruh Penggunaan Media Torso Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas V SD Inpres Batang Kaluku Kabupaten Gowa

Hasil yang dicapai secara kuantitatif yaitu (1) Minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA sebelum pelaksanaan media torso umumnya berada pada kategori kurang berminat dan hasil belajar siswa pada *pretest* dengan nilai rata-rata 45,7. (2) Minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA setelah pelaksanaan media torso meningkat menjadi kategori berminat dan hasil belajar siswa pada *posttest* dengan nilai rata-rata 86,8. (3) Hasil analisis uji-t tentang pengaruh media torso baik terhadap minat maupun terhadap hasil belajar peserta siswa menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik pada hipotesis pertama yaitu pengaruh media torso terhadap minat belajar (Sig = 0,000) maupun hipotesis kedua yaitu pengaruh media torso terhadap hasil belajar (Sig = 0,011) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$ dan $0,011 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Azhari, A. 2015. Peran Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 43. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/586>
- Anggraeni, V.D. 2015. *Laporan Umum Praktik Kerja Lapangan PT. IndoAcidatama Tbk, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar*. Yogyakarta: Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan.
- Arfiyani, Y.A., Haryono., dan Mulyani, B. 2014. *Penggunaan Model Pembelajaran Problem Solving Dilengkapi Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Pada Materi Hidrokarbon Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013*. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3. (<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/3312>)
- Agung, Leo, Nunuk Suryani. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Solo: UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Djamarah, Syaiful bahri dan Zain, Aswan. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Falahuddin, A. 2014. *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatria Fita Listari. 2017. Penggunaan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*. (<https://jurnallp2m.um naw.ac.id/index.php/JP2BS/article/download/158/150>).
- I Wayan. 2018. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indriana, Dina. 2019. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Mahnun, Nunu. 2012. *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. *Jurnal Pemikiran Islam*. (<https://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/Anida/article/view/310>).
- Mikarsa, H. L., dkk. 2017. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muslich. 2017. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasrah, A. Muafiah. 2020. Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03 (2), Oktober 2020 (207-213). (<https://index.pkp.sfu.ca/index.php/record/view/2248869>).
- Pratiwi, K. D., Suwatra, I. I. W., & Suarjana, I. M. 2013. Pemanfaatan Media Torso Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd N0 2 Paket Agung Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ganesha*, Vol1, No(1). (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1463>).
- Rusman. 2019. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sakrani, Halidjah, S., & Margiati, K. Y. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tunadaksa Menggunakan Media Torso. *Jurnal PGSD Universitas Tanjungpura*, Vol 2 No 3. (<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/2436>).
- Samriani. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN No 3 Siwalempu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 2*. (<https://media.neliti.com/media/publications/112282-ID-penerapan-pendekatan-contextual-teaching.pdf>)
- Subali Bambang dan Paidi. 2020. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Biologi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudarwan, Damin 2013. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutirman, 2013. *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Pengaruh Penggunaan Media Torso Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas V SD Inpres Batang Kaluku Kabupaten Gowa

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Samatowa, Usman. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah dasar*. Jakarta. Indeks
- Sardiman A. M 2016 . *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N, Rivai, A. 2018. *Media Pengajaran. Cetakan ke-12*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suyono dan Hariyanto. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Surabaya: Rosda.
- Tirtahardja. 2015. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses BelajarMengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2015. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual*. Surabaya : Prenadamedia Group.
- Yusuf, Ahmad Dkk. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika